BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular di indonesia yang banyak merenggut jiwa dan paling banyak terkena adalah Diabetes Melitus atau sering disebut dengan DM, Selain penyakit kardiovaskuler, DM juga merupakan salah satu penyebab utama penyakit ginjal dan kebutaan pada usia di bawah 65 tahun, dan juga amputasi. Selain itu, diabetes juga menjadi penyebab terjadinya amputasi yang bukan disebabkan oleh trauma, disabilitas, hingga kematian. Dampak lain dari diabetes adalah mengurangi usia harapan hidup sebesar 5-10 tahun. Usia harapan hidup penderita DM tipe 2 yang mengidap penyakit mental serius, seperti Skizofrenia, bahkan 20% lebih rendah dibandingkan dengan populasi umum (Infodatin, 2018).

Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (WHO Global Report, 2016). Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah *(hiperglikemia)* sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin, atau keduanya. DM akan terjadi bila insulin yang dihasilkan tidak cukup untuk mempertahankan gula darah dalam batas normal ataupun jika sel tubuh tidak mampu berespon dengan tepat sehingga akan muncul keluhan khas DM berupa *Poliuria, Polidipsi, Polifagia,* penurunan berat badan, kelemahan kesemutan, pandangan kabur atau menurun dan *disfungsi ereksi* pada laki-laki dan *Puritus Vulvae* pada wanita (Damayanti, 2017).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan jenis yang sering terjadi, DM dengan jenis ini disebabkan oleh sel-sel tubuh yang menjadi kurang sensitif terhadap insulin, sehingga insulin yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan dengan baik (resistensi sel tubuh terhadap insulin). Sekitar 90-

95% penderita DM didunia menderita DM tipe ini (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2018).

Angka mortalitas karena penyakit DM diseluruh Dunia mencapai 1,5 juta orang pada tahun 2014 prevalensi penderita DM diperkirakan mencapai 9% dari total populasi dunia, Prevalensi penderita DM di Indonesia menempati urutan ke 4 dunia dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Imelda, 2019).

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Kementrian Kesehatan RI, pada Tahun 2018 Prevalensi Diabetes Melitus Berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur dan Prevalensi Rutin Periksa Kadar Gula Darah (KGD), provinsi dengan prevalensi DM tertinggi semua umur berdasarkan diagnosis dokter juga masih di DKI Jakarta yaitu sebesar 2,6% dan terendah di NTT yaitu sebesar 0,5% sedangkan di Provinsi Riau sendiri menduduki posisi ke 15 dari 35 provinsi yaitu sebanyak 1,3%.

Dari data yang ada di Provinsi Riau, sebanyak 13,7 % penderita DM, penderita secara rinci disetiap kabupaten kota antara lain kabupaten Meranti dan Kampar memili persentase sebesar 100%, Bengkalis 94,2%, Dumai 92,8%, Pelelawan 87%, Indragiri Hilir 58,4%, Siak 49,4%, Kuantan Singingi 46,8%, Rokan Hilir 43,1%, Rokan Hulu 31,8%, Pekanbaru 10,2%, sedangkan diposisi penderita terendah diriau yaitu kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 0,6% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2018).

Berdasarkan laporan yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) diseluruh Kecamatan/Kota yang berjumlah 14 kecamatan dan 18 puskesmas di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019 yaitu sebanyak 73,7%. Yang terdiri dari 2.562 penderita dan 1.889 yang rutin melakukan kontrol setiap bulan. Penderita tertingi yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan angka kejadian terdapat di kecamatan rengat terdiri dari 2 puskesmas yaitu puskesmas sipayung sebanyak 151 penderita dan 158 yang rutin melakukan kontrol

setiap bulan, serta puskesmas Kambesko sebanyak 165 penderita dan 169 yang rutin melakukan kontrol setiap bulan.

Wilayah yang banyak terdapat penderita Diabetes Miletus (DM) Tipe 2 adalah Puskesmas sipayung yaitu sebanyak 157 orang. Dimana penderita terbanyak yaitu terdapat di jalan Pasir kemilu sebanyak 45 orang. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Poli umum puskesmas sipayung, banyak penderita yang mengalami kadar gula darah tidak terkontrol dan disertai dengan penyakit lain, serta ada penderita yang hanya melakukan kontrol pada saat merasa tubuhnya lemas (UPTD Puskesmas Sipayung Rengat, 2020)

Pendekatan yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah diabetes tipe 2 dan untuk mencegah komplikasi dan kematian prematur yang bisa disebabkan oleh berbagi tipe diabetes. Termasuk di antaranya kebijakan dan penerapan langsung di populasi dan di lingkungan tertentu terkhususnya keluarga yang berkontribusi kepada kesehatan penderita, baik pengidap diabetes atau bukan, seperti olahraga teratur, pola makan sehat, menghindari merokok, serta mengontrol kadar lemak dan tekanan darah serta mengotrol kadar gula darah.

Banyak dari penderita diabetes bermasalah dengan pengontrolan kadar gula darah didalam tubuh. Mengingat penyakit diabetes militus adalah penyakit seumur hidup , penderita harus dapat mengatur pola hidup agar kadar gula darah didalam tubuh penderita stabil. Hal ini juga harus diperhatikan keluarga karna keluarga dapat mengingatkan ataupun memotifasi pasien untuk melakukan pola hidup sehat untuk kestabilan kadar gula darah dalam darah.

Menurut Meiner (2011) sehat dan sakit dipengaruhi oleh budaya, keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan. Pengaruh keluarga terhadap sehat dan sakit berkaitan dengan peran dan fungsi keluarga. Keluarga memainkan peran yang sangat signifikan terhadap kehidupan keluarga yang lain terutama status sehat sakit.

American Diabetes Association (2008), mengatakan bahwa perencanaan pengelolaan diabetes harus dibicarakan sebagai teraupetik antara pasien dan keluarganya. Pasien harus menerima perawatan medis secara terkoordinasi dan integrasi dari Tim kesehatan, sehingga keluarga menyadari pentingnya keikutsertaan dalam perawatan penderita diabetes melitus agar kadar gula darah penderita dapat terkontrol dengan baik.

Keluarga merupakan peran utama dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes melitus, memberikan semangat dan motivasi pada pasien, agar melanjutkan hidupnya, meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan dinginkan dalam keluarga, meyakinkan bahwa banyak orang yang berhasil mengontrol kadar gula darah kemudian melakukan aktivitas normal. Perencanaan pengelolaan diabetes melitus harus dilakukan secara bersama antara pasien dengan keluarga agar kadar gula darah dapat terkontrol. Perawatan pasien diabetes melitus memerlukan peranan keluarga dalam mengelola anggota keluarganya (Waspandji, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang **"Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu"**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Banyak dari penderita diabetes bermasalah dengan pengontrolan kadar gula darah didalam tubuh. Mengingat penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit seumur hidup, penderita harus dapat mengatur pola hidup sehat agar kadar gula darah didalam tubuh penderita stabil. Hal ini juga harus diperhatikan keluarga karena keluarga dapat mengingatkan ataupun memotifasi pasien untuk melakukan pola hidup sehat agar kadar gula darah didalam tubuh stabil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Hubungan Peran**

Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sipayung Kabupaten Indragiri Hulu"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran peran keluarga penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2
b. Untuk mengetahui gambaran pengendalian kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2
c. Untuk menganalisis hubungan peran keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Indragiri Hulu

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan kesehatan terutama dibidang peran keluarga dalam mengatasi kenaikan kadar gula darah pada pendeerita Diabetes Miletus.

2. Bagi UPTD Puskesmas Sipayung

Penelitian ini dapat menjadi data puskesmas untuk referensi dalam melakukan upaya promotif dan preventif dibidang kesehatan khususnya dibidang peran keluarga dalam mengatasi kenaikan kadar gula darah pada pendeerita Diabetes Miletus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau literatur, serta dapat menambah referensi kepustakaan di STIKKES Payung Negeri Pekanbaru. Dapat dijadikan data dasar bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Miletus dan sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan, serta menganalisa data hasil temuan dalam menyelesaikan Skripsi.